

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DI DUSUN
TEGALREJO PADA FESTIVAL JATHILAN TINGKAT
KABUPATEN SLEMAN**



Oleh :

Tegar Adhi Pamungkas

1911853011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 JURUSAN
TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DI DUSUN
TEGALREJO PADA FESTIVAL JATHILAN TINGKAT
KABUPATEN SLEMAN**



Oleh :

Tegar Adhi Pamungkas

1911853011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DI DUSUN TEGALREJO PADA FESTIVAL JATHILAN TINGKAT KABUPATEN SLEMAN diajukan oleh Tegar Adhi Pamungkas, NIM 1911853011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Kode Prodi: 364001, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn.

NIP 19610629 198602 1001/NIDN 0029066106

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A.

NIP 19820503 201404 1 001/NIDN 0003058207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

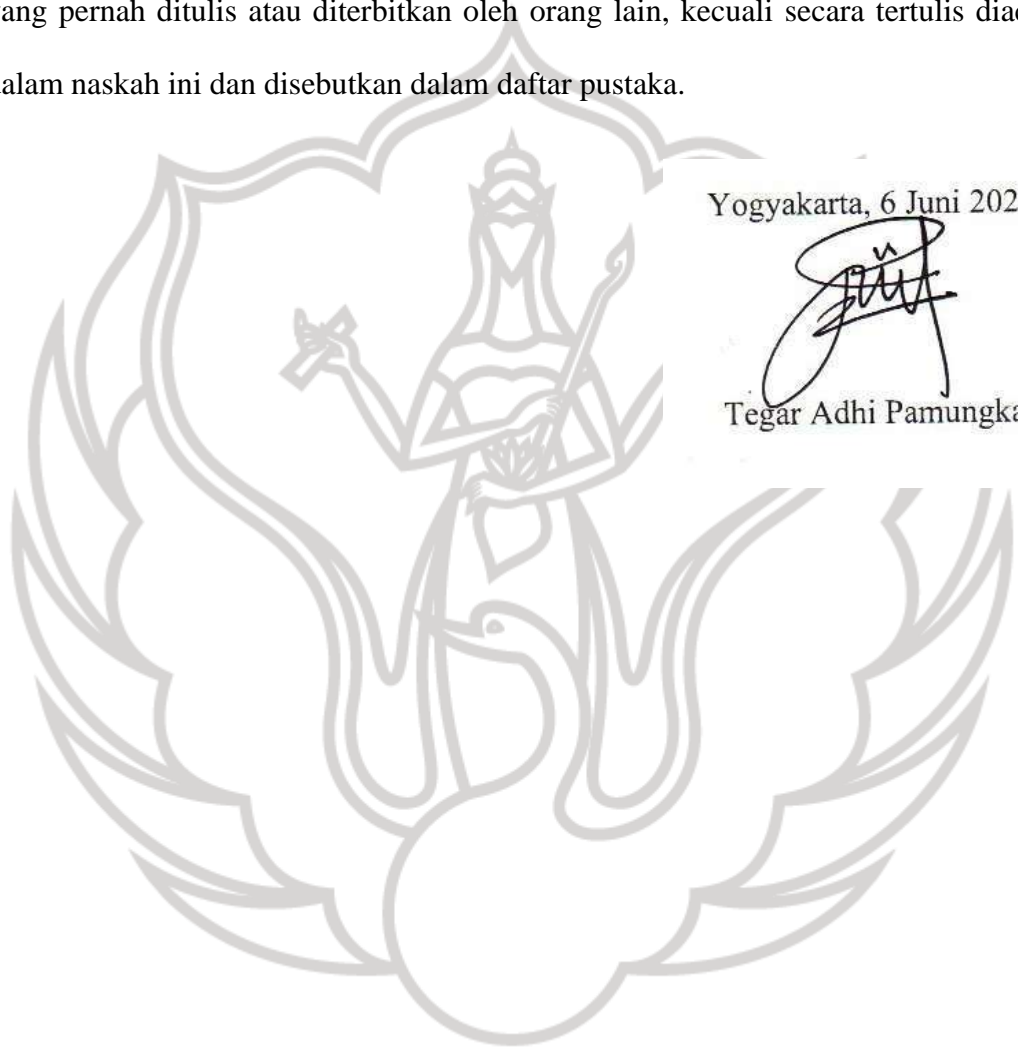
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2023



Tegar Adhi Pamungkas



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa atas yang telah diberikan sehingga skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Jathilan Melati Di Dusun Tegalrejo Pada Festival Jathilan Tingkat Kabupaten Sleman” dapat tersusun hingga selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada minat utama Pengkajian Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tahap demi tahap peneliti dapat melaksanakan penelitian ini meskipun dalam setiap prosesnya banyak mengalami berbagai kendala dan rintangan. Akan tetapi dengan tekad dan usaha yang kuat serta dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang sekitar membuat penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, bersamaan dengan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, yaitu kepada:

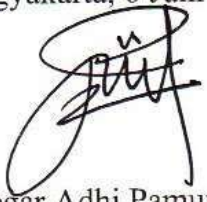
1. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dari awal sampai selesai tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan, pengarahan dan saran demi terwujudnya tugas akhir ini.

3. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan yang telah memberi semangat serta fasilitas sehingga tugas akhir ini berjalan dengan lancar.
4. Ibu Dra. Erlina Panjta Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku sekretaris jurusan dan dosen wali saya yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal masuk kuliah hingga tugas akhir.
5. Bapak Surojo selaku ketua Jathilan Melati dan narasumber yang telah memberikan informasi kepengurusan.
6. Bapak Prpto selaku wakil ketua Jathilan Melati dan narasumber yang telah memberikan informasi dan menyediakan tempat untuk mengambil dokumentasi.
7. Bapak Sukarjo selaku penari generasi ke dua dan narasumber yang telah memberikan informasi sejarah.
8. Endra Wijaya selaku narasumber yang telah memberikan informasi, semangat, dan tempat untuk pengambilan dokumentasi.
9. Kedua orang tua saya Bapak Murdiyanto dan Ibu Endang Purwaningsih yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan dalam menenpuh pendidikan.
10. Karinsa Krisna Murti selalu tulus memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, motivasi, bimbingan dalam tugas akhir ini serta inspirasi hidup.
11. Kepada kakak saya Wahyu Eko, Dwi Murti, dan Danang yang telah memberikan kasih sayang dan semangat.

12. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu selama proses belajar dari awal sampai akhir.
13. Kepada seluruh pegawai Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu menyediakan keperluan menunjang perkuliahan dan berbagai macam kegiatan.
14. Kepada Ibu Sugiyanti dan Reydysta yang telah memberikan semangat.
15. Kepada seluruh anggota grup Jathilan Melati yang telah membantu pengambilan dokumentasi.
16. Kepada teman saya Gandhi, Damas, Anas, Ilham Cahya, Ilham Tri, Panduwa, Maria, Arisa Fifi, Cindhe.

Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mohon maaf dan menerima kritik dan saran yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga tulisan ini bermanfaat positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 6 Juni 2023



Tegar Adhi Pamungkas

RINGKASAN

BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DI DUSUN TEGALREJO PADA FESTIVAL JATHILAN TINGKAT KABUPATEN SLEMAN

Tegar Adhi Pamungkas

NIM: 1911853011

Jathilan merupakan kesenian yang sangat populer dikalangan masyarakat khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian Jathilan tersebar di beberapa kalurahan, hampir di setiap kalurahan hingga Dusun. Kesenian yang memiliki ciri khas menggunakan properti kuda kepong yang terbuat dari anyaman bambu. Salah satu dusun tersebut adalah Dusun Tegalrejo , Di Dusun Tegalrejo terdapat sebuah grup Kesenian Jathilan bernama Jathilan Melati.

Jathilan Melati dibentuk pada tahun 1954. Penyajian Jathilan Melati pada saat ini menyajikan lima babak, terdiri dari babak anak-anak putra, babak putri, babak remaja, babak dewasa, babak tua. Pada umumnya Jathilan Melati menyajikan cerita para prajurit berkuda yang sedang berlatih perang dan pada Festival Jathilan menyajikan cerita Ki Ageng Mangir dengan mengambil beberapa pola gerak dari babak tiga, empat, dan lima. Jathilan Melati telah mengikuti Festival Jathilan tingkat Kabupaten Sleman pada tanggal 14 September tahun 2019 yang berpusat di Museum Gunung Merapi, Pakem, Sleman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian dari Kesenian Jathilan Melati pada Festival Jathilan tingkat Kabupaten Sleman 2019 di Museum Gunung Merapi, Pakem, Sleman. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan koreografi yang menekankan pada bentuk, teknik, isi, dan gaya yang dikemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi. Aspek-aspek tersebut dianalisis secara terpisah untuk kebutuhan analisis.

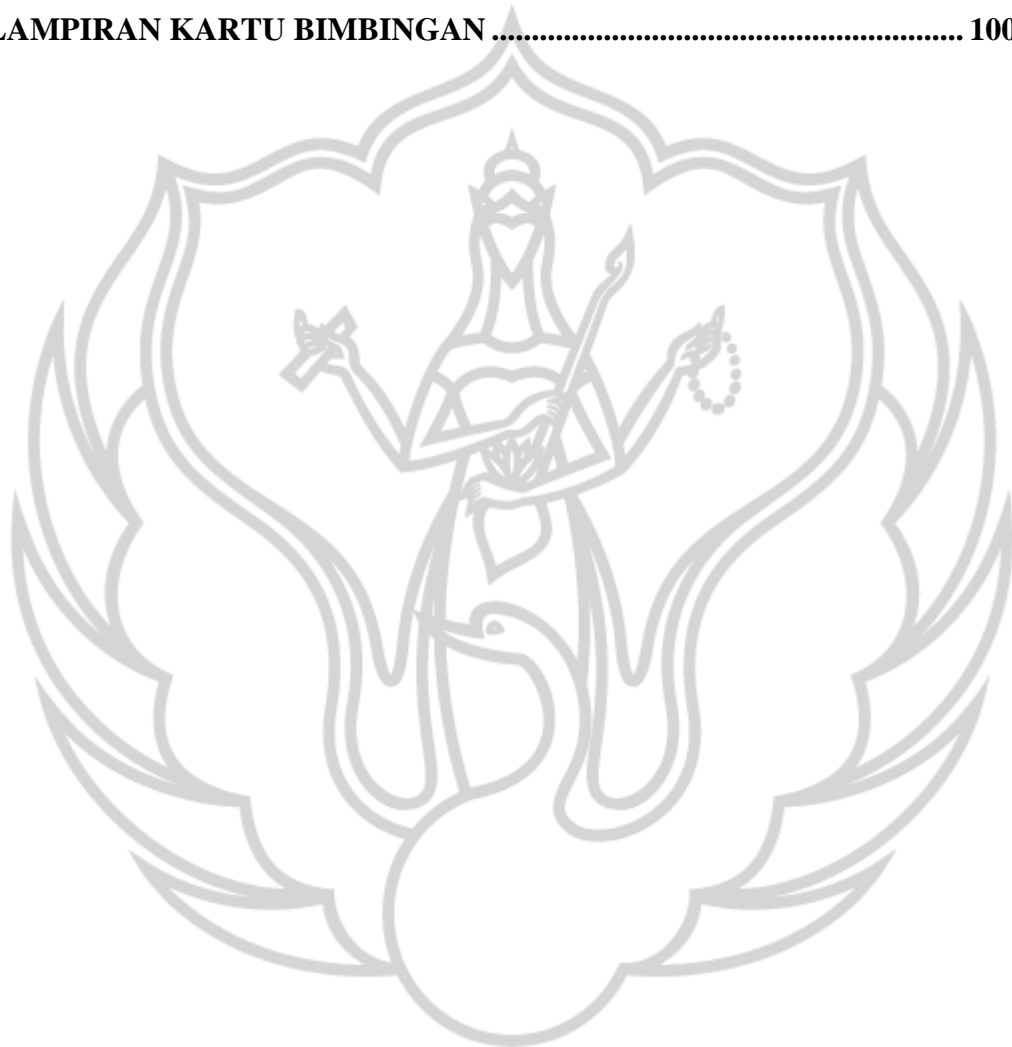
Kata Kunci : *Jathilan, Melati, Bentuk Penyajian.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	8
3. Tujuan Penelitian	8
4. Manfaat Penelitian	8
5. Tinjauan Sumber	9
6. Pendekatan Penelitian	11
7. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	11
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Studi Pustaka.....	13
2. Analisis Data	13
3. Tahap Pengumpulan Data	13
8. Sistematika Penulisan	14

BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL MASYARAKAT DUSUN TEGALREJO TAMANMARTANI KALASAN SLEMAN.....	16
A. Gambaran Umum Dusun Tegalrejo	17
1. Letak Dusun	17
2. Pendidikan.....	18
3. Mata Pecaharian	19
4. Agama dan Adat Istiadat.....	20
5. Kesenian.....	22
B. Asal Mula dan Struktur Organisasi Kesenian Jathilan Melati di Dusun Tegalrejo Tamanmartani Kalasan Sleman.....	23
C. Perkembangan Bentuk Penyajian Jathilan Melati Pada Masa Kini	26
BAB III BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DI DUSUN TEGALREJO PADA FESTIVAL JATHILAN TINGKAT KABUPATEN SLEMAN.....	32
A. Analisis Teks	33
1. Cerita	33
2. Gerak.....	34
3. Penari	46
4. Tata Iringan	47
5. Rias dan Busana	58
6. Tempat Waktu Pementasan.....	75
7. Properti.....	76
B. Analisis Konteks	79
1. Konteks Berkaitan Dengan Proses Penciptaan.....	80
2. Konteks Berkaitan Dengan Bentuk Penyajian	82
3. Konteks Berkaitan Dengan Tema	85
BAB IV KESIMPULAN	86
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	89

1. Sumber Tertulis	89
2. Narasumber	91
3. Webtografi.....	91
GLOSARIUM.....	92
LAMPIRAN.....	96
LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto wilayah Dusun Tegalrejo	17
Gambar 2: Motif gerak gegig Jathilan Melati	35
Gambar 3: Motif gerak ngudang jaran lombo Jathilan Melati	36
Gambar 4: Motif gerak alok-alok Jathilan Melati	36
Gambar 5: Motif gerak geter jaran Jathilan Melati	36
Gambar 6: Motif gerak sirig Jathilan Jathilan Melati.....	37
Gambar 7: Motif gerak lampah tigo Jathilan Melati	37
Gambar 8: Alat musik bass drum cymbal Jathilan Melati	48
Gambar 9: Alat musik bendhe Jathilan Melati.....	49
Gambar 10: Alat musik kempul gong Jathilan Melati	50
Gambar 11: Alat musik angklung Jathilan Melati.....	50
Gambar 12: Alat musik kecer Jathilan Melati.....	51
Gambar 13: Alat musik bass drum cymbal Jathilan Melati	52
Gambar 14: Rias penari kuda Jathilan Melati	60
Gambar 15: Rias penari umbul-umbul penari kuda Jathilan Melati	60
Gambar 16: Kostum tampak depan penari Jathilan Melati baris pertama	65
Gambar 17: Kostum tampak belakang penari Jathilan Melati baris pertama	65
Gambar 18: Kostum tampak depan penari Jathilan Melati baris kedua sampai empat	66
Gambar 19: Kostum tampak belakang penari Jathilan Melati baris kedua sampai empat	66
Gambar 20: Kostum tampak depan penari umbul-umbul Jathilan Melati	70

Gambar 21: Kostum tampak belakang penari umbul-umbul Jathilan Melati	70
Gambar 22: Kostum tampak depan penari pentul bejer Jathilan Melati	74
Gambar 23: Kostum tampak depan penari pentul bejer Jathilan Melati	74
Gambar 24: Topeng bejer dan pentul Jathilan Melati	75
Gambar 25: Panggung pertunjukan Festival Jathilan tingkat Kabupaten Sleman 2019	76
Gambar 26: Properti kuda kepong Jathilan Melati baris Pertama.....	77
Gambar 27: Properti kuda kepong Jathilan Melati baris kedua sampai empat	78
Gambar 28: Properti pecut Jathilan Melati	78
Gambar 29: Properti umbul-umbul Jathilan Melati	79
Gambar 30: Foto penari kuda didepan museum Merapi	96
Gambar 31: Foto penari umbul-umbul didepan museum Merapi	96
Gambar 32: Bersama narasumber Bapak Surojo selaku ketua Jathilan Melati	97
Gambar 33: Bersama narasumber Bapak Suprpto selaku penata iringan Jathilan Melati	97
Gambar 34: Bersama narasumber Endra Wijaya selaku penyusun gerak Jathilan Melati.....	98
Gambar 35: Foto anggota Jathilan Melati saat penerimaan piala.....	98
Gambar 36: Foto piala juara satu Festival Jathilan tingkat Kabupaten Sleman 2019.....	99

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Pendidikan 19
2. Tabel 2 : Data Matapencaharian..... 20
3. Table 3 : Uraian motif gerak dan pola lantai..... 34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa, yang secara turun menurun diwariskan dari generasi satu ke generasi lain dengan segala macam dinamikannya. Soedarsono mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa atau perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.¹ Tari rakyat adalah tari-tarian yang berkembang dan hidup di masyarakat pedesaan. Bentuk-bentuk tari yang ada di masyarakat pedesaan secara karakteristik merupakan refleksi budaya masyarakat yang hidupnya bersifat komunal, bersahaja, sederhana, lebih mengutamakan solidaritas dan semangat gotong royong.² Tari rakyat merupakan tari yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat. Tari rakyat disusun untuk kepentingan rakyat setempat dengan komposisi, iringan, tata pakaian, tata rias yang sederhana.³

Tari rakyat memiliki ciri khas tertentu pada setiap daerah. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak jenis tari rakyat, antara lain: Kuntulan, Kethek Ogleng, Badui, Kubro Siswo, Reog Keprajuritan, dan *Jathilan*. Di antara tari rakyat yang hidup dan berkembang di wilayah Kabupaten Sleman

¹ Soedarsono, 1976, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p. 3.

² Maryono, 2015, *Analisa Tari*, Surakarta: ISI Press, p.17

³ Soedarsono, 1976, *Pengantar Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Balai Pustaka, p. 86.

khususnya di Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan adalah *jathilan*.

Jathilan adalah sebuah pertunjukan seni rakyat yang dalam pertunjukannya menggunakan properti kuda kepang yang terbuat dari anyaman bambu, dan identik dengan adanya penari yang *trance*. Menurut beberapa cerita *jathilan* pada umumnya menceritakan para prajurit berkuda yang sedang berlatih perang. *Jathilan* pada umumnya dipentaskan di tempat terbuka seperti lapangan, halaman rumah.

Jathilan dalam penyajiannya termasuk jenis tari kelompok. Tari kelompok merupakan garap tari yang berbentuk drama namun dalam visualisasi yang simbolis. Sepintas pengamatan tari kelompok tampak seolah-olah bentuk tari tunggal yang memiliki kesamaan bentuk gerak, rias, dan busana. Dalam bentuk penggarapannya tokoh-tokoh yang dihendaki penyusun masing-masing memiliki sebutan atau nama namun tidak tampak ditonjokan secara individu perannya.⁴

Jathilan pada umumnya dipentaskan dalam acara bersih desa, acara tasyakuran, atau hanya sekedar sebagai hiburan seni tradisional. Pada buku *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Perkembangannya* karya Kuswarsantyo, dkk dijelaskan bahwa, *jathilan* hiburan dikategorikan menjadi dua yaitu, pertama *jathilan* hiburan yang masih berpegang teguh pada pola tradisi *pakem*, dan kedua, *jathilan* hiburan yang telah dikembangkan dengan

⁴ Maryono, 2015, *Analisa Tari*, Surakarta: ISI Press, p. 8.

mempertimbangkan kebutuhan pasar atau keinginan penanggap secara bebas. Terdapat contoh dari *jathilan* hiburan yang terdapat di masyarakat yaitu *jathilan* festival. Dilihat dari aspek fungsi tidak terdapat perbedaan dengan jenis *jathilan* hiburan, hanya saja bentuk penyajian dari *jathilan* festival berbeda dengan jenis *jathilan* yang masih berpegang teguh pada pola tradisi. Perbedaan yang terlihat pada *jathilan* hiburan pada umumnya memiliki bentuk penyajian yang monoton atau hanya mempertunjukkan pola-pola gerak tanpa menggunakan penggambaran suatu adegan cerita dan menggunakan adegan *trance* sebagai klimaks pertunjukan. Sedangkan *jathilan* festival pada bentuk penyajiannya lebih terstruktur pada pola-pola per adegannya dan tidak menggunakan adegan *trance*.⁵

Salah satu grup *jathilan* yang berada di Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman adalah *Jathilan* Melati. Kelompok *Jathilan* Melati dibentuk pada tahun 1954 oleh seorang warga dusun Tegalrejo yang bernama Martorejo dengan maksud supaya warga Dusun Tegalrejo tidak perlu melihat pertunjukan *jathilan* ke dusun lain dengan jarak yang cukup jauh. Kelompok *Jathilan* Melati ini melakukan langkah awal dengan membuat kuda kepang kemudian berupaya mendatangkan pelatih dari luar Dusun Tegalrejo yaitu Kromodirejo.⁶ Awal mula *Jathilan* Melati dibentuk terdiri dari beberapa alat musik yaitu 1 *kendhang*, 1 *angklung*, 1 *kecer*, dan 2 *bendhe*. Proses pembentukan *Jathilan*

⁵ Kuswarsantyo dkk, 2014, *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Yogyakarta, p. 63.

⁶ Wawancara dengan Sukarjo, (75 tahun), salah satu penari generasi kedua Melati di rumahnya, di Rt/Rw 04/02 Tegalrejo, pada 19 Januari 2023, pukul 15.00 WIB.

Melati pada tahun 1954 tersebut adalah memilih 20 orang yang terdiri dari 6 penari, 2 orang penari pentul tembem, 4 penabuh dan yang lainnya menjadi anggota.

Nama *Jathilan* Melati pada awalnya bernama Paguyuban *Jathilan* Tegalrejo pada tahun 1954, kemudian pada tahun 1963 mengalami perubahan nama atas hasil mufakat masyarakat Dusun Tegalrejo yaitu *Jathilan* Melati, nama Melati diambil agar supaya *jathilan* bisa membawa harum dusun Tegalrejo.⁷ Pada saat ini kelompok *Jathilan* Melati diketuai oleh Surojo yang juga selaku salah satu penari *Jathilan* Melati. *Jathilan* Melati berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi dan mengalami beberapa perkembangan seperti jumlah instrumen musik, rias dan busana, arena, durasi, gerak, dan jumlah penari.

Jathilan Melati biasanya dipentaskan pada siang hari sekitar pukul 10.00-17.00 dan malam hari 19.30-01.00. Pementasan *Jathilan* Melati biasanya berada di tempat terbuka, seperti lapangan dan halaman rumah. Pada buku *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* karya Hendro Martono menjelaskan bahwa ruang pentas seni rakyat di Nusantara lebih variatif, pertunjukan bisa digelar di mana saja.⁸ Sebelum penyajian *jathilan* digelar, terlebih dahulu diselenggarakan pertemuan warga dan anggota. Rapat besar yang dihadiri oleh pengurus grup *Jathilan* Melati, pemuda, dan masyarakat Dusun Tegalrejo. Tradisi musyawarah ini dilakukan sebelum pementasan

⁷ Wawancara dengan Sukarjo, (75 tahun), salah satu penari generasi kedua Melati di rumahnya, di Rt/Rw 04/02 Tegalrejo, pada 19 Januari 2023, pukul 15.15 WIB.

⁸ Hendro Martono, 2015, *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media, p.2.

untuk membahas rencana pementasan kemudian setelah keputusan rapat sudah ditentukan baru persiapan pementasan dilaksanakan seperti jadwal latihan, persiapan tempat, dan persiapan yang lainnya. *Jathilan* Melati mengalami tiga kali reorganisas, priode pertama dari tahun 1954 sampai tahun 1970 priode kedua dari tahun 1970 sampai tahun 1990 priode ketiga dari tahun 1990 sampai 2023.

Pertunjukan *Jathilan* Melati memiliki total lima babak. Babak pertama berupa pertunjukan *jathilan* yang ditarikan oleh penari putri yang memiliki durasi sekitar 30 menit tanpa menggunakan *trance*. Babak kedua merupakan sajian pertunjukan *jathilan* kelompok penari usia 7-12 tahun tanpa menggunakan *trance*, dengan durasi 30 menit. Babak ketiga merupakan sajian dari kelompok pemuda remaja ini dengan menggunakan *trance* yang berdurasi 60 menit. Babak keempat adalah sajian dari kelompok pemuda dewasa dengan menggunakan *trance* yang memiliki durasi 90 menit. Babak kelima yang merupakan sajian terakhir dengan penari tua menggunakan *trance* dengan durasi sekitar 90 menit. Alasan pengelompokan usia dalam *Jathilan* Melati pada setiap babak karena akan mempengaruhi gerak yang digunakan. Gerak yang digunakan pada babak keempat cenderung lebih monoton dan tidak menggunakan tempo cepat.

Jathilan Melati termasuk grup *jathilan* yang berdiri sudah sejak lama dan memiliki banyak prestasi salah satunya yaitu pernah mengikuti *event* Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019 dengan menampilkan sebuah garapan baru dengan mengusung cerita Ki Ageng Mangir mengambil

beberapa pola gerak dari babak tiga, empat, dan lima. Festival tersebut diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Sleman sebagai apresiasi, ekspresi, revitalisasi serta sebagai tontonan yang bernuansa lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.⁹ Festival ini sangat bermanfaat bagi *Jathilan Melati* karena dari festival tersebut membuat *Jathilan Melati* terus berkembang dan lestari.

Busana yang dikenakan pada garapan tersebut yaitu *iket* kepala dengan model *blangkon*, baju rompi, celana panji, kain jarik, *stagen* atau *lontong*, sabuk *kopel*, sampur, *boro*, *klatbahu*, deker tangan, *buntal*, kerincing. Tata rias yang digunakan adalah rias putera gagah dengan menggunakan kumis. Alat musik pokok yang digunakan dalam *Jathilan Melati* yaitu *kendhang*, *kempul gong*, *bendhe*, *kecer*, angklung, sedangkan alat musik tambahan yang digunakan adalah *kendhang jaipong*, *drum*. Properti yang digunakan pada garapan tersebut selain menggunakan kuda kepang, *Jathilan Melati* menggunakan properti *umbul-umbul* dan *pecut*.

Jathilan Melati telah mengalami perkembangan, terutama dari segi gerak, kostum, dan iringan. Gerak *Jathilan Melati* pada awalnya monoton banyak menggunakan pengulangan gerak kemudian mengalami perkembangan gerak menjadi lebih variatif dan dinamis, seperti menggunakan tempo cepat dan menggunakan *lifting*. Dalam perkembangan iringan *Jathilan Melati* mengalami perkembangan yaitu penambahan alat

⁹ Dikutip dari web: <http://www.slemankab.go.id/15267/disbud-sleman-gelar-festival-garis-imaginer-2019.slm>, diakses pada tanggal: 2 Februari 2023.

musik seperti *kendhang* jaipong, *drum* dan menggunakan lagu-lagu campursari pada saat *trance*. Perkembangan tersebut dikarenakan mulai bertambahnya peminat seni untuk mempelajari, mengembangkan, dan membuat koreografi baru yang bersumber pada kesenian *jathilan*. Perkembangan *jathilan* ini menunjukkan bahwa koreografi *jathilan* memiliki daya tarik.

Penelitian ini akan membahas mengenai bentuk penyajian *Jathilan* Melati Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman khususnya pada saat mengikuti Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019 bertempat di Museum Gunung Merapi. *Jathilan* Melati termasuk *jathilan* yang sudah lama hadir di tengah masyarakat sehingga dapat mengikuti Festival tingkat Kabupaten. Hal tersebut dapat tercapai karena *Jathilan* Melati membuat sebuah garapan baru yang mengambil cerita Ki Ageng Mangir dan Panembahan Senopati.

Alasan memilih *Jathilan* Melati sebagai objek penelitian karena *Jathilan* Melati membuat sebuah garapan baru dan mendapat juara sebagai Penyaji Terbaik Satu dalam Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019. Dalam garapan baru tersebut mengambil cerita Ki Ageng Mangir dan Panembahan Senopati. yang berbeda dengan lima babak yang sudah ada di *Jathilan* Melati dan menggunakan properti tambahan seperti *umbul-umbul* dan *pecut*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian *Jathilan* Melati di Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan dalam Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Jathilan* Melati dalam Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019.
2. Untuk menganalisis bentuk penyajian *Jathilan* Melati dalam Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Memberi informasi tentang keberadaan *Jathilan* Melati Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.
2. Hasil penelitian bentuk penyajian *Jathilan* Melati dalam Festival *Jathilan* tingkat Kabupaten Sleman tahun 2019 diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai bentuk dan perkembangan *jathilan*.
3. Memberi motivasi masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian *jathilan* terutama *Jathilan* Melati Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.

4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih mengenal *Jathilan* Melati Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan pustaka sebagai sumber acuan sekaligus referensi dalam untuk membedah dan mengkaji masalah dalam objek penelitian, adapun beberapa sumber dalam penelitian ini sebagai berikut :

Kuswarsantyo dalam bukunya yang berjudul *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017.

Buku ini menjelaskan mengenai identitas dan perkembangan kesenian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo. Tema, sumber cerita, dan komponen pertunjukan pada sajian *jathilan* pada tiap daerah berbeda-beda. Bentuk penyajian *jathilan* di Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi tiga jenis yaitu *jathilan* ritual/seremonial, *jathilan* hiburan berpola tradisi, dan *jathilan* festival.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2012. Buku ini menjadi bermakna dan penting sebagai upaya pendokumentasian seni-seni pertunjukan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sebagai salah satu

sumber informasi tentang seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, 2011. Dalam buku ini menjelaskan tentang definisi tarian rakyat *jathilan* dan membahas tentang perkembangan serta inovasi dalam kesenian *jathilan*.

Heni Daryanti dalam *skripsi* berjudul “Bentuk dan Perkembangan Tari Jathilan Melati di Dusun Tegalrejo Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman”, 1998. Skripsi ini berisi tentang bentuk sajian yang berisi sajian gerak, iringan, dan rias busana yang digunakan dan perkembangan instrumen musik, rias dan busana, tempat dan waktu pertunjukan, peralatan pentas *Jathilan* Melati pada tahun 1970-1987.

Suprpto dalam *skripsi* berjudul “Pelestarian Seni Tradisi Jathilan Dusun Tegalrejo, Desa Taman Martani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman”, 2010. Skripsi ini tentang perkembangan kesenian *jathilan* di Dusun Tegalrejo tahun 1961-2009 mulai dari jumlah anggota, kostum, dan iringan. Skripsi tersebut guna untuk mengetahui perkembangan kostum, iringan *Jathilan* Melati.

Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Menjelaskan tentang definisi *jathilan* dari berbagai tempat atau daerah yang berada di Yogyakarta. Definisi seperti yang ditulis di dalam buku tersebut digunakan untuk mendefinisikan *jathilan* di Tegalrejo.

F. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dengan mengacu pada buku yang ditulis Sumandiyo Hadi dalam buku yang berjudul: *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini membahas tentang koreografi yaitu bentuk, teknik, isi, dan gaya. Ketiga konsep ini saling berkaitan, namun untuk analisis dijelaskan secara terpisah.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Kajian Teks dan Konteks*, 2007. Dalam buku ini membahas mengenai kajian tekstual beberapa analisis, salah satunya yaitu guna mengetahui bentuk penyajian dari aspek penari, koreografi, ruang dan waktu, elemen-elemen pendukung seperti rias, busana, iringan, hingga makna yang terkandung dalam tarian.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini meliputi data tertulis dan lapangan. Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penggunaan laporan, baik tulisan maupun lisan.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi biasa yaitu pengumpulan data yang akan melalui pengamatan langsung dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan terhadap subyek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan usaha untuk memperoleh gambaran tentang data yang diberikan oleh para informan atau narasumber pada saat wawancara.

Dalam penelitian ini metode observasi memiliki peran sangat penting mengingat penelitian karya ini adalah perkembangan tari rakyat. Observasi akan dilakukan secara langsung pada tanggal 23 Januari 2022 di Dusun Tegalrejo, Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Hal-hal yang diamati antara lain bentuk, tata rias dan busana, dan iringan. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera Fuji Film X-T200 untuk mengambil gambar dan video serta kamera *handphone*.

b. Wawancara

Metode wawancara tidak terstruktur diterapkan dengan mewawancarai narasumber dalam pelaksanaan penelitian. Pokok-pokok yang akan ditanyakan disusun terlebih dahulu dan dapat dikembangkan secara meluas. Melalui metode ini dilakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap mengetahui secara

mendalam tentang Jathilan Melati. Adapun nama sumber yang diwawancarai yaitu:

1. Surojo, 65 tahun sebagai ketua *Jathilan* Melati memberikan informasi tentang organisasi *Jathilan* Melati.
2. Suprpto, 57 tahun sebagai penata iringan *Jathilan* Melati daam festival *jathilan* tingkat Kabupaten Sleman memberikan informasi tentang perkembangan iringan pada *Jathilan* Melati.
3. Endra Wijaya, 32 tahun sebagai penata tari *Jathilan* Melati memberikan informasi tentang perkembangan tari pada *Jathilan* Melati.
4. Sukarjo, 75 tahun sebagai salah satu penari generasi kedua *Jathilan* Melati yang memberikan informasi tentang sejarah *Jathilan* Melati.

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data melalui pustaka adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperoleh dari sumber tertulis yang terdapat dalam referensi buku, skripsi, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai dasar penelitian.

2. Analisis Data

Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, pustaka, dan hasil pengumpulan data dengan metode partisipan dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan pada pembahasan yang akan dilakukan.

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan data yang dibutuhkan dengan menggunakan landasan teori yang sudah dipaparkan di halaman sebelumnya. Tahap berikutnya data dianalisis secara keseluruhan agar data yang didapat valid. Tahap terakhir menyimpulkan hasil analisis data yang dilakukan sesuai dengan permasalahan obyek yang diteliti.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah tahap analisis data dilakukan penulisan yang secara khusus disusun berdasarkan permasalahan dan variable sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi kedalam bab-subbab dan babsubbab yang diakhiri dengan kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, Pustaka, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

BAB II : GAMBARAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DUSUN TEGAREJO. Bab

ini berisi penjelasan tentang kondisi umum masyarakat sekitar Dusun Tegalrejo. Gambaran umum sosial masyarakat, Struktur sosial masyarakat, Mata Pencaharian, dan gambaran umum tentang keagamaan, adat istiadat, dan Jathilan Melati di Dusun Tegalrejo.

BAB III : BENTUK PENYAJIAN JATHILAN MELATI DALAM FESTIVAL JATHILAN TINGKAT KABUPATEN SLEMAN. Dalam bab ini menjelaskan tentang bentuk penyajian Jathilan Melati dalam Festival tingkat Kabupaten Sleman, dari segi Gerak, Irian, Pola lantai, Rias dan Busana, Tempat waktu pelaksanaan.

BAB IV : PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan